

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Group Dynamics Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KJP Kelas VII SMP

NURUL ADHIYATI

Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 204 Jakarta
Nurul248.na@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa jalur Kartu Jakarta Pintar (KJP) melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode group dynamics pada siswa kelas VII SMP dengan jumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar, observasi terstruktur, wawancara terstruktur, dan penilaian. Koefisien reliabilitas penelitian angket motivasi belajar dianalisa menggunakan teknik korelasi *Product Moment* hasilnya senilai 0,732 dan termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP jalur KJP mengalami peningkatan ke arah yang semakin baik dengan meningkatnya hasil rata-rata skor pada setiap siklus. Hasil rata-rata skor pada pra tindakan adalah sebesar 106,5 meningkat menjadi 148,9 pada siklus III. Tingkat motivasi belajar pada siklus I 122,8, pada siklus II 134,0, dan pada siklus III 148,9. Selain itu hasil wawancara, observasi dan penilaian pun mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan belum mampu membangkitkan motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dimaknai bahwa dinamika *jigsaw* masih belum sesuai dengan kondisi siswa jalur KJP sehingga siswa masih berada pada tahap penerimaan informasi. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah berada pada tahap untuk memperoleh tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi akan tetapi hal ini belum sampai pada tingkat kesadaran terhadap motivasi belajar. Pada siklus III menunjukkan bahwa pada *progresif relaxation* mampu memberikan topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa jalur KJP, sehingga siswa mampu memunculkan keinginan dalam diri dan mampu membangkitkan motivasi dalam belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *group dynamics* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-E jalur KJP SMP.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Siswa Kartu Jakarta Pintar, Metode group dynamics.

Abstract

The objective of this research is to improve the learning motivation of students from Kartu Jakarta Pintar (KJP) admission channel by group counseling service on SMP for 10 students. The methods of data collection in this research are learning motivation questionnaire, structured observation, structured interviews, and assessment. The reliability coefficient of the study motivation questionnaire was analyzed using the Product Moment correlation technique, the results were 0.732 which categorized as high. The results showed that the junior high school students from KJP admission channel experienced an improvement as shown by the increase in the average score in each cycle. The average score for pre- action was 106.5, increasing to 148.9 in cycle III. The level of learning motivation in the first cycle is 122.8, the second cycle is 134.0, and the third cycle is 148.9. In addition, the results of interviews, observations and assessments also show improvement in each cycle. Cycle shows that it has not been able to improve motivation in learning. This can be interpreted that the dynamics of the jigsaw still didn't match the conditions of the KJP students so that students are still at the receiving information phase. In cycle II, it shows that students are already at the phase of having a higher learning motivation, but still haven't reached the level of awareness of learning motivation. In the third cycle, it was shown that progressive relaxation was able to provide topics that matched the needs of students from the KJP admission channel, so that students were able to develop eagerness and to improve learning motivation. The conclusion of this research is that the group counseling services with group dynamics method were able to increase the learning motivation of class VII-E students from the KJP admission channel at SMP.

Keywords : Group Counselling Kartu Jakarta Pintar Group dynamics method

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari program pemda DKI Jakarta adalah pemberian beasiswa bagi masyarakat tidak mampu yang disebut Kartu Jakarta Pintar (KJP). Program KJP diluncurkan pertama kali oleh Pemerintah

Provinsi DKI Jakarta pada Desember 2012. Pada saat itu, Gubernur DKI Jakarta adalah Joko Widodo. Pendidikan dalam pasal 38 ayat (1), pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah kota bekerja sama dengan Pemerintah Pusat.

Setelah Jokowi tidak lagi menjabat Gubernur,

program ini dilanjutkan oleh penggantinya, Basuki Tjahaja Purnama yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta. Pada masa kepemimpinan Basuki, jumlah penerima KJP terus bertambah. Program ini ditujukan bagi anak berusia sekolah dasar hingga tamat SMA atau SMK. Gubernur DKI Jakarta setelah Basuki, Anies Baswedan, kemudian melanjutkan program ini dengan nama KJP Plus. Pada dasarnya, sistem KJP Plus mirip dengan sistem KJP, namun dengan sejumlah modifikasi. Salah satu perbedaan antara KJP dan KJP Plus adalah pemilik KJP Plus dapat menarik dana tunai.

Motivasi menjadi sangat penting bagi seorang siswa ketika mereka mengenyam bangku sekolah, karena motivasi akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan akhirnya siswa mampu berprestasi dalam proses belajar di sekolah. Akan tetapi hal ini belum dimiliki oleh siswa jalur KJP mengenai dorongan yang terdapat dalam diri untuk berusaha mengadakan perubahan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya sebagai seorang pelajar. Menurut Suharno (2008:14) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi selama belajar akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, tidak mampu menyerap informasi dan materi pelajaran. Siswa jalur KJP ini sering sekali mendapatkan keluhan dari beberapa guru mata pelajaran dalam hal mengajar. Seperti: siswa yang ribut susah untuk diatur, jarang mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan guru saat mengajar.

Hal ini sejalan dengan adanya observasi yang peneliti lakukan selama siswa jalur KJP menunjukkan sikap yang menggambarkan tentang rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa, seperti: malas dalam menerima pelajaran di kelas, jarang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, malas mencatat materi yang diberikan oleh guru, kurang fokus saat guru memberikan materi, bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung dan sering keluar saat pergantian jam. Dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar di kelas karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya karena pelajaran yang diberikan terlalu sulit, suasana di kelas yang ramai, perhatian orang tua terhadap gaya belajar anak kurang sehingga anak merasa tidak masalah jika tidak belajar, dan lingkungan tempat tinggal mereka yang tidak mendukung situasi belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki banyak teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *metode group dynamycs*. Menurut Wibowo (2005:51) dinamika kelompok adalah studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan Bimbingan Kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah

hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa KJP dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu dengan *metode group dynamycs*. Hasil penelitian yang peneliti didapatkan adalah perolehan skor angket motivasi belajar siswa KJP sebelum diberikan tindakan (pra tindakan) adalah skor rata-rata **106,5**. Dilanjutkan ke siklus I perolehan skor motivasi belajar siswa jalur KJP sebagian besar termasuk pada kategori tinggi yaitu jumlah 3 siswa atau sebesar 30%, kategori sedang 5 siswa atau sebesar 50% dan kategori rendah dan 2 atau sebesar 20% orang dengan skor rata-rata **122,8**. Dilanjutkan ke siklus II, tingkat motivasi belajar siswa jalur KJP yang berada pada kategori sangat baik jumlahnya meningkat menjadi kategori sangat tinggi 3 siswa atau sebesar 30%, kategori tinggi 4 siswa atau sebesar 40%, kategori sedang 2 siswa, atau sebesar 20%, dan masih ada 1 siswa atau sebesar 10% pada kategori rendah, skor rata-rata **134,0**. Kemudian dilanjutkan siklus III siswa yang mengalami perkembangan pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 70% dan 3 siswa atau sebesar 30% yang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 148,9. Hal tersebut terbukti dari hasil skor rata-rata angket motivasi belajar yang meningkat dari **134,0** pada siklus II menjadi **148,9** pada siklus III.

Upaya peningkatan motivasi belajar berhasil dilakukan, dikarenakan keterbatasan waktu dan hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal, artinya peneliti tidak diperlukan lagi untuk melakukan penelitian dan menghentikan pada siklus III.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa KJP. Salah satu cara untuk meningkatkan atau mengarahkannya adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan *metode group dynamycs*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode group dynamycs. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam PTBK ini adalah

observasi dan dokumentasi foto ketika proses layanan. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Badrujman, 2012: 12), penelitian tindakan kelas pada hakikatnya berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII-E jalur Kartu Jakarta Pintar di SMP Tahun Pembelajaran 2019/2020 dari jumlah siswa 36 Orang. Siswa dipilih oleh peneliti, guru mata pelajaran, wali kelas serta guru bimbingan dan konseling.

Menurut wali kelas hal ini terjadi karena faktor ekonomi sosial. Peneliti mendapatkan 10 orang siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa jalur KJP melalui layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melakukan penskoran angket dengan memberikan skor pada butir favorable (+) 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban ragu-ragu, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Pada unfavorable (-) diberi skor 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban ragu-ragu, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Angket motivasi belajar pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengkategorisasian skor tingkat motivasi belajar siswa terdapat 5 jenjang ordinal yaitu Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Peneliti membandingkan skor seluruh subjek pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menyajikan dalam sebuah grafik garis. Peneliti menghitung frekuensi siswa yang tidak menunjukkan perubahan apapun (tetap) dan membuat persentasenya.

Peneliti membuat kategorisasi untuk lebih mudah mengelompokkan skor subjek (siswa). Kategorisasi skor didapatkan berdasarkan perhitungan berikut ini :

- Skor maksimum teoritik = $37 \times 5 = 185$
- Skor minimum teoritik = $37 \times 1 = 37$
- Range (Luas Jarak) = $185 - 37 = 148$
- Mean teoritik (μ) = 111
- Simpangan baku (α) = 24,6
-

Tabel 1. Kategorisasi Skor Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-E Jalur KJP SMP

No	Formula Kriteria	Rentang Skor	Kategorisasi
1.	$\mu + 1,5 \alpha < x$	$147,9 < x$	Sangat Tinggi
2.	$\mu + 0,5 \alpha < x \leq \mu + 1,5 \alpha$	$123,3 < x \leq 147,9$	Tinggi
3.	$\mu + 0,5 \alpha < x \leq \mu + 0,5 \alpha$	$98,7 < x \leq 123,3$	Sedang
4.	$\mu + 0,5 \alpha < x \leq \mu - 0,5 \alpha$	$74,1 < x \leq 98,7$	Rendah
5.	$x \leq \mu - 0,5 \alpha$	$x \leq 74,1$	Sangat Rendah

Keterangan :

Skor maksimum :

Skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala. Skor minimum teoritik :

Skor terendah yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala. Standar deviasi (α):

Luas jarak rentangan yang dibagi dalam enam satuan deviasi sebaran.

Mean teoritik (μ) :

Rata-rata teoritik dari skor maksimum dan minimum.

Kriteria indikator keberhasilan dilihat dari angket motivasi belajar Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

- Subjek (siswa) berada pada kategorisasi upaya peningkatan motivasi belajar siswa berada diatas sedang. Dengan kata lain, tidak ada subjek (siswa) berada pada capaian kategori sedang atau dibawah kategori sedang.
- Jumlah subjek (siswa) yang mengalami upaya peningkatan motivasi belajar meningkat pada siklus I, siklus II, dan siklus III.
- Terdapat peningkatan rata-rata skor subjek (siswa) angket motivasi belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Gambaran Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa Jalur KJP Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.

Peneliti menyebarkan angket motivasi belajar sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok guna mendapatkan data awal atau pra tindakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa jalur KJP. Berikut disajikan dalam tabel hasil skor subjek angket motivasi belajar yang dibuat kategorisasi.

Tabel 2. Jumlah Siswa dan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Jalur KJP Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$147,9 < x$	Sangat Tinggi	0	0%
2.	$123,3 < x \leq 147,9$	Tinggi	3	30%
3.	$98,7 < x \leq 123,3$	Sedang	5	50%
4.	$74,1 < x \leq 98,7$	Rendah	2	20%
5.	$x \leq 74,1$	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil analisis dari angket motivasi belajar tersebut, diketahui siswa jalur KJP memiliki motivasi diatas kategori rendah. Dilihat dari capaian skoring tingkat motivasi belajar siswa jalur KJP sebagian besar termasuk pada kategori sedang yaitu jumlah 5 siswa atau sebesar 50% dan masih ada 2 siswa berada pada kategori rendah dan 3 orang siswa pada kategori tinggi. Guna melihat tingkat motivasi belajar secara keseluruhan, maka peneliti menghitung hasil rata-rata perolehan skor angket motivasi belajar sebelum

diberikan tindakan (pra tindakan) yang nantinya akan dilihat dari hasil tindakan siklus I, II, dan III. Hasil rata-rata skor angket tingkat motivasi belajar siswa pada pra tindakan adalah **106,5**.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus II, hasil skor siswa angket motivasi belajar siswa jalur KJP dapat dilihat dari kategorisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Siswa dan Hasil Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa KJP Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	147,9 < x	Sangat Tinggi	3	30%
2.	123,3 < x ≤ 147,9	Tinggi	4	40%
3.	98,7 < x ≤ 123,3	Sedang	2	20%
4.	74,1 < x ≤ 98,7	Rendah	1	10%
5.	x ≤ 74,1	Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa jalur KJP yang berada pada kategori sangat baik jumlahnya meningkat menjadi 3 siswa atau 30%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang menurun menjadi 2 siswa atau 20% dan masih ada 1 atau sebesar 10% siswa yang berada pada kategori rendah. dilihat secara detail perkembangan tingkat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Siswa yang mengalami perkembangan sebanyak 5 siswa atau sebesar 50 %, siswa yang tidak mengalami perkembangan sebanyak 3 siswa atau sebesar 30%, serta siswa yang tidak menunjukkan perubahan apapun (tetap) sebanyak 2 siswa atau sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi siswa yang mengalami perkembangan cukup banyak dibandingkan dengan tidak mengalami perkembangan.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Jalur KJP Selama Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah melihat dari hasil refleksi siswa, maka peneliti pun melakukan evaluasi bersama dengan pengamat dan peneliti memperoleh tentang kelemahan peneliti dalam menangani perdebatan yang terjadi antar siswa. Hal ini terjadi karena peneliti merasa kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas pada siklus kedua ini. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil perbandingan skor pada siklus I dan II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Rentang Skor	Katagori	Hasil			
		Siklus I	Rata-rata	Siklus II	Rata-rata
147,9 < x	Sangat Tinggi	0%	122,8	30%	134,0
123,3 < x ≤ 147,9	Tinggi	30%		40%	
98,7 < x ≤ 123,3	Sedang	50%		20%	
74,1 < x ≤ 98,7	Rendah	20%		10%	
x ≤ 74,1	Sangat Rendah	0%		0%	

Terlihat pada siklus II tingkat skor angket motivasi siswa masih ada 1 siswa yang berada di kategori rendah. Tetapi rata-rata skor angket motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu **122,8** menjadi **134,0** atau naik sebesar **11,2**. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar untuk siswa jalur KJP pada siklus II ini berhasil dilaksanakan, tetapi peneliti merasa belum puas sehingga peneliti memberikan tindakan lagi kepada siswa guna untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus III

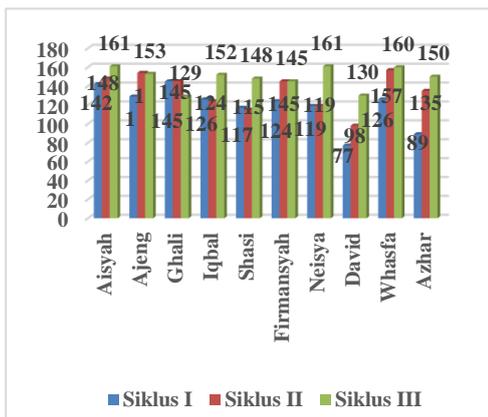
Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus III, hasil kategorisasi angket motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau sebesar 70% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 3 siswa atau sebesar 30% berada pada kategori tinggi. Berikut tabel hasil skor subjek angket motivasi belajar pada siklus III.

Tabel 5. Jumlah Siswa dan Hasil Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa KJP Pada Siklus III

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	147,9 < x	Sangat Tinggi	7	70%
2.	123,3 < x ≤ 147,9	Tinggi	3	30%
3.	98,7 < x ≤ 123,3	Sedang	0	0%
4.	74,1 < x ≤ 98,7	Rendah	0	0%
5.	x ≤ 74,1	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan perbandingan skor seluruh subjek pada siklus II dan siklus III dapat dilihat secara detail perkembangan tingkat motivasi belajar siswa jalur KJP. Pada halaman berikutnya akan disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan motivasi belajar siswa jalur KJP berdasarkan perbandingan skor siswa angket motivasi belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Grafik 1. Perkembangan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Hasil refleksi yang peneliti lakukan bersama siswa diakhir tindakan menyatakan bahwa siswa dapat memaknai dari pesan moral yang didapatkan dari sebuah film yang diputarkan oleh peneliti seperti: jangan mudah pantang menyerah dalam menggapai cita-cita, yakin terhadap kemampuan diri, bersyukur terhadap apa yang sudah didapatkan, termotivasi diri untuk semakin semangat dalam bersekolah. Setelah melihat dari hasil refleksi siswa, maka peneliti pun melakukan evaluasi bersama dengan pengamat dan peneliti memperoleh bahwa dalam *progresif relaxation* ini peneliti sudah membawakan dengan baik dan sesuai dengan kondisi siswa KJP. Sehingga dapat membuat siswa tergugah untuk menyadari tentang masalah belajar yang dihadapi selama ini dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar. Setelah mengikuti proses tindakan bimbingan yang dilakukan pada siklus I, II dan III, maka akan terlihat hasil berikut ini yang disajikan pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Perbandingan Siklus I, II dan III

Rentang Skor	Kategori	Hasil					
		Siklus I	Rata-rata	Siklus II	Rata-rata	Siklus III	Rata-rata
147,9 < x	Sangat Tinggi	0%	122,8	30%	134,0	70%	148,9
123,3 < x ≤ 147,9	Tinggi	30%		40%		30%	
98,7 < x ≤ 123,3	Sedang	50%		20%		0%	
74,1 < x ≤ 98,7	Rendah	20%		10%		0%	
x ≤ 74,1	Sangat Rendah	0%		0%		0%	

Melihat tabel diatas terlihat sebagian besar berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 70% atau sebanyak 7 siswa dan hanya 3 atau sebanyak 30% siswa yang berada pada kategori baik. Hal tersebut terbukti dari hasil skor rata-rata angket motivasi belajar yang meningkat dari **134,0** pada siklus II menjadi **148,9** pada siklus III.

Upaya peningkatan motivasi belajar berhasil dilakukan, dikarenakan keterbatasan waktu dan hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal, artinya peneliti tidak diperlukan lagi untuk melakukan penelitian dan menghentikan pada siklus III.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan dua hal berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII-E jalur KJP setelah mendapatkan tindakan sebanyak 3 siklus sudah tergolong sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatkan motivasi belajar subyek, yakni subjek sudah memiliki pemahaman dasar dari setiap kegiatan yang telah diberikan, sehingga membuat siswa dapat memunculkan keinginan dalam hal belajar dan kesadaran atau dorongan dalam menerima pelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi layanan bimbingan kelompok secara signifikan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-E jalur KJP SMP Negeri 204 Jakarta Tahun Pembelajaran 2019/2020. Beberapa faktor yang dianggap menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni: kesesuaian antara topik bimbingan dengan motivasi belajar yang ingin ditingkatkan untuk siswa kelas VII-E jalur KJP, model bimbingan kelompok yang dikemas secara menyenangkan dan bervariasi dalam bentuk dinamika kelompok (*experiential learning*), serta pemberian layanan bimbingan kelompok yang berkesinambungan dengan kebutuhan siswa jalur KJP.

Saran

Penelitian yang diselenggarakan di SMP Negeri 204 Jakarta dalam tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-E jalur KJP Tahun Pembelajaran 2019/2020 ini terbukti efektif. Siswapun masih memiliki potensi dan kesempatan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu bimbingan dalam hal mencerminkan semangat diri dalam belajar dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menganjurkan kepada teman sejawat untuk melanjutkan layanan bimbingan kelompok yang dirancang secara variasi, seperti: kegiatan atau dinamika sehingga mampu membuat siswa dapat menumbuhkan tingkat motivasi belajar yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Djamarah, S.B.

- (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Indeks.
- Makmun, Abin Syamsudin (2007). *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cetakan 10. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno, dkk. (1998). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP (Buku II)*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Santoso. S., (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sorsyth, (1983). *Group Dynamics*. Wadsworth, Inc : California
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratna, S.,dkk. (2003). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Revisi)*. Yogyakarta:Media Abadi.